

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Benign prostatic hyperplasia* (BPH) adalah sebuah kondisi yang menyebabkan proliferasi sel otot polos dan sel epitel pada zona transisi prostat. Pertumbuhan sel prostat yang terjadi akibat dari ketidakseimbangan antara pertumbuhan dan kematian sel. Tujuan terapi adalah untuk relaksasi otot polos prostat dengan cara menurunkan kadar hormon yang mempengaruhi pembesaran selnya (Fazio, 2024).

Penatalaksanaan pada pasien dengan *benigna prostatic hyperplasia* bersifat simptomatis (Kaplan et al., 2024). Pasien *benigna prostatic hyperplasia* (BPH) yang dirawat di rumah sakit sering kali memerlukan prosedur pembedahan misalnya *Transurethral Resection of the Prostate* (TURP). Prosedur ini dapat mengakibatkan pasien mengalami masalah nyeri post operasi akibat luka bedah dan pelepasan mediator nyeri. Sehingga, penanganan nyeri yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien post operasi.

*Benigna prostatic hyperplasia* merupakan pemicu paling umum dari gejala gangguan saluran kemih bagian bawah yang terjadi pada laki-laki yang memasuki usia paruh baya (Ye et al., 2023). Pasien BPH yang berusia 50-60 tahun berkisar 50% dan hanya 8% pasien berusia di bawah 30 tahun (Emilia et al., 2022). Menurut World Health Organization (WHO), dicatat terdapat 150 juta lebih pasien terdiagnosa BPH di seluruh dunia tahun 2020. Ada 40% laki-laki berusia 40 tahun mengalami BPH, dan dapat meningkat menjadi 70% pada laki-laki usia 60 tahun, tercatat 90% lebih terjadi pada laki-laki usia 90 tahun (Radiansah et al., 2024). Manifestasi klinis dari BPH yaitu aliran yang lemah, terputus-putus, tetesan akhir, sering kencing, nokturia, dan inkontinensia urine (Kaplan et al., 2024).

Beberapa manifestasi klinis yang ditemukan pada pasien dengan *benigna prostatic hyperplasia* (BPH) antara lain terjadi obstruksi atau retensi urine, infeksi vesikolithiasis, maupun insufisiensi ginjal maka perlu dilakukan tindakan pembedahan (Dwi, 2023). *Transurethral Resection of the Prostate* (TURP)

merupakan salah satu tindakan yang dilakukan pada pasien dengan *benigna prostate hyperplasia*. Prosedur tersebut dianggap sebagai pengobatan terbaik bagi pasien *benigna prostate hyperplasia* (Khalil, 2021). *Transurethral Resection of the Prostate* (TURP) dilakukan untuk mengambil jaringan yang menyumbat uretra pars prostatika. Prosedur tersebut menimbulkan rasa nyeri sebab pasien mengalami kerusakan jaringan dan inflamasi (Deneke & Gedefe, 2020).

Berdasarkan data yang didapat pada pasien *benigna prostate hyperplasia* (BPH) post operasi TUR-P dirawat di rumah sakit yaitu terjadi pada Tn A dan Tn B mengeluhkan nyeri pada perut bagian bawah, terutama saat akan berkemih. Nyeri dirasakan panas yang menjalar ke kemaluan, tampak *grimace* dan bersikap protektif. Kondisi seperti ini bila tidak mendapatkan penanganan yang baik maka akan berpengaruh dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mempengaruhi pula kualitas hidup mereka.

Beberapa intervensi keperawatan dapat dilakukan dalam mengurangi rasa nyeri pada pasien post operasi TURP salah satunya dengan metode relaksasi Benson. Relaksasi Benson adalah gabungan antara teknik respon relaksasi dan sistem keyakinan individu yang difokuskan pada ungkapan tertentu misalnya berupa kata motivasi atau kata lain yang bersifat menenangkan pasien yang diucapkan secara berulang-ulang dengan ritme tertentu (Arifianto et al., 2019).

Mekanisme fisiologis yang terjadi pada saat melakukan terapi relaksasi Benson yaitu terjadi proses penghambatan aktivitas saraf simpatik. Hal ini berperan dalam penurunan konsumsi oksigen dan ketegangan otot, sehingga tercipta rasa nyaman dan tenang. Mekanisme inilah yang melibatkan dominasi sistem saraf parasimpatis dalam menurunkan detak jantung dan tekanan darah (Yosefa et al., 2024). Proses stimulasi hipotalamus dalam mengeluarkan *corticotropin-releasing factor* (CRF) akan merangsang kelenjar di bawah otak untuk meningkatkan produksi endorfin sebagai penghilang rasa sakit alami (Talitha et al., 2023).

Menurut beberapa penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa terapi relaksasi Benson efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien *benigna prostate hyperplasia* (BPH) setelah menjalani operasi TUR-P. Penelitian yang

dilakukan oleh Siti (2019) menyebutkan bahwa skala intensitas nyeri pasien post TUR-P mengalami penurunan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anisah (2019) menunjukkan bahwan teknik relaksasi Benson yang diajarkan pada pasien satu kali dalam sehari selama tiga hari didapatkan adanya penurunan intensitas nyeri dengan kolaborasi pemberian analgesik yang sama dosisnya. Sehingga peneliti bermaksud untuk menganalisa efektivitas terapi relaksasi Benson terhadap penurunan intensitas nyeri post operasi *Transurethral Resection of the Prostate* (TUR-P) di rumah sakit Islam Aisyiyah Malang.

## 1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi kasus ini yaitu bagaimana penerapan terapi relaksasi Benson terhadap intensitas nyeri post operasi *Transurethral Resection of the Prostate* (TUR-P).

## 1.3 Tujuan Penulisan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Peneliti mampu mengetahui gambaran penerapan terapi relaksasi Benson terhadap intensitas nyeri post operasi *Transurethral Resection of the Prostate* (TURP).

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi nyeri pada pasien dengan *benigna prostate hyperplasia* (BPH)
2. Menganalisa penerapan terapi relaksasi Benson terhadap intensitas nyeri post operasi *Transurethral Resection of the Prostate* (TURP) pada Tn A dan Tn B yang dirawat di rumah sakit Islam Aisyiyah Malang.

## 1.4 Manfaat Penulisan

Penulisan laporan ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pemberian intervensi perawatan pasien benigna prostate hyperplasia (BPH) pasca operasi TURP, antara lain:

1. Manfaat pelayanan keperawatan dan kesehatan

Diharapkan hasil penulisan laporan ini mampu menjadi sumber informasi bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan di ruang rawat inap terkait dengan intervensi masalah keperawatan nyeri pasca operasi TURP.

## 2. Manfaat Keilmuan

Diharapkan hasil penulisan laporan ini mampu bermanfaat bagi bidang pendidikan keperawatan khususnya pada bidang keperawatan medikal bedah dan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penulisan ini bagi pendidikan diharapkan bisa dijadikan sebagai data dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terkait dengan pemberian intervensi relaksasi Benson dalam menurunkan intensitas nyeri pasca operasi TURP. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dijadikan ide atau masukan untuk meneliti lebih jauh dan lebih baik lagi.

